

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan langkah awal perjalanan menuju pencerahan. Kegiatan membaca ini juga dapat menciptakan generasi muda yang kreatif, produktif dan inovatif, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan pembangunan di masa yang akan datang. Membaca juga merupakan bagian dari sebuah pendidikan yang menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terciptanya masyarakat dan bangsa yang cerdas merupakan tonggak utama dan bahkan menjadi modal utama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, didalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal tersebut mampu memberikan kesejahteraan umum dan terciptanya masyarakat yang dinamis, maju, berpikiran dan berpandangan luas. Oleh karena itu, berdasarkan Pasal 31 ayat (2), Pasal 32, dan Pasal 28F UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu menyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat demi memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan guna mencerdaskan kehidupan bangsa (penjelasan umum UU No. 43 Tahun 2007).

Saat ini sudah banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat luas. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh Peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang dan masih tetap demikian dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan adalah perpustakaan (*library*). Perpustakaan merupakan jantung dari suatu Universitas didalam penyelenggaraan pada sebuah Perguruan Tinggi. Istilah tersebut dapat dikatakan karena perpustakaan yang mengkoleksi berbagai macam buku dan jurnal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan oleh suatu Universitas. Tidak hanya sebuah lembaga formal saja yang mampu memberikan layanan sumber belajar, namun lembaga non formal juga memiliki program khusus dalam memberikan layanan sumber belajar bagi masyarakat dari berbagai kalangan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal pada Pasal 1 ayat (8) mencantumkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Berbagai layanan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui lembaga satuan pendidikan nonformal yang tertera pada pasal 3, yaitu satuan pendidikan nonformal terdiri dari LKP, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Ta'lim, dan Satuan PNF Sejenis (Rumah Pintar, Balai Belajar Bersama, Lembaga Bimbingan Belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat). Dalam hal ini, Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya baca.

Program pengembangan budaya baca dipandang sangat penting kaitannya dengan upaya merealisasikan idealisme Undang-undang tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang mengamanatkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga formal. Tidak ada seorang pun yang berhak membatasi seseorang yang ingin belajar dan memperoleh wawasan yang lebih luas. Belajar dari Negara-negara maju, bahwa membaca merupakan hal yang dijadikan sebagai kebutuhan hidup dan budaya bagi masyarakatnya. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu Negara tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 yang tersedia dalam <https://ayomembaca2014.wordpress.com/2014/08/07/minat-baca-di-indonesia/> menyebutkan, bahwa orang yang membaca di Indonesia hanya 20%, sementara 80% lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio. Berbeda dengan negara maju di dunia, seperti di Amerika Serikat bahwa wajib baca buku setiap sekolah 30 buku, di Indonesia 0 %. Pada tahun 2012 UNESCO mencatat, indeks minat baca Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya, dalam setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada satu orang yang mempunyai minat baca. Sementara UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa orang Indonesia hanya 65, 5%, sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4%. Negara disebut maju dan berkembang apabila masyarakatnya memiliki minat baca yang tinggi dengan dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri tersebut.

Pada zaman ini memperoleh informasi bukanlah hal yang sulit, namun dalam kenyataannya, minat baca tetap saja rendah. Kecenderungan untuk memperoleh informasi melalui tulisan lebih rendah dibanding secara lisan. Secara langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang gemar dalam membaca, padahal informasi yang diperoleh akan lebih akurat jika dilakukan melalui sebuah tulisan atau bacaan.

Kebiasaan masyarakat dalam membaca dapat memberikan seseorang untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memperoleh wawasan yang

sangat luas. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.

Pembelajaran di masyarakat tidak akan lepas dari membaca buku, maka dari situlah perpustakaan atau taman bacaan masyarakat menjadi sangat penting bagi masyarakat pada umumnya. Kehadiran perpustakaan atau taman bacaan masyarakat akan memberikan berbagai macam informasi karena pada prinsipnya taman bacaan masyarakat merupakan tempat berkumpulnya ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dimulai sejak tahun 1992/1993 yang merupakan pembaruan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1950-an dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Selain itu, adanya kegiatan Taman Bacaan Masyarakat ini diharapkan pula dapat menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri.

Menurut N.S, Sutarno (2008, hlm. 127) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan. Berkaitan dengan hal itu, Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan ke arah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas. Adapun fungsi

Taman Bacaan Masyarakat dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006, hlm. 2) adalah:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Kelima fungsi Taman Bacaan Masyarakat yang telah dipaparkan diatas, akan lebih mudah dan cepat dalam mengolah informasinya apabila fungsi-fungsi tersebut dapat dikaitkan dengan kecanggihan teknologi yang sudah ada pada saat ini. Selain untuk meminjam dan membaca buku, Taman Bacaan Masyarakat akan dijadikan sebagai tempat untuk berkegiatan produktif. Perkembangan teknologi informasi (*information technology*) yang sangat pesat, menuntut seseorang agar lebih kreatif dan mampu mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa.

Peranan teknologi informasi dalam kehidupan dimasa yang akan datang akan menjadi sektor yang paling dominan. Seseorang akan menjadi pemimpin dalam dunianya, apabila mampu menguasai teknologi ini. Teknologi informasi juga berperan penting dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, pemerintahan (*government*) dan bidang keuangan serta perbankan. Adanya *information technology* dapat membantu dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Suyanto, M. (2005, hlm. 10) mengemukakan bahwa ‘teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang

menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi.’

Pengertian tersebut sesuai dengan tujuan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *Information Technology (IT)* yaitu membantu masyarakat memberikan layanan dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi melalui teknologi agar wawasannya dapat lebih berkembang dan mampu hidup sejahtera. Taman Bacaan Masyarakat digunakan bukan hanya sebatas untuk membaca, melainkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, program Perpuseru diselenggarakan dalam rangka membantu mengembangkan perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat menjadi pusat belajar masyarakat, termasuk diantaranya memiliki kemampuan untuk memberdayakan perempuan, pemuda dan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas sebagai objek penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Program Perpuseru dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis *Information Technology*”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebelum menentukan rumusan permasalahan, peneliti menemukan beberapa hasil identifikasi yang terdapat dilapangan yaitu:

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas adalah salah satu program yang berada dibawah lembaga PKBM Sukamulya.
2. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ini juga merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terbaik di Kota Bandung.
3. Hubungan kemitraan yang cukup luas memberikan keuntungan bagi lembaga, karena melalui kemitran tersebut Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas dipilih sebagai salah satu penerima bantuan dari program Perpuseru.
4. Masyarakat masih belum memahami manfaat langsung dari adanya Taman Bacaan Masyarakat.

5. Masyarakat lebih memilih memanfaatkan waktunya untuk mencari uang, daripada harus datang ke Taman Bacaan Masyarakat.
6. Masyarakat masih ragu untuk mengunjungi TBM karena memiliki anggapan bahwa hanya orang-orang yang berkepentingan saja yang dapat masuk ke tempat ini.
7. Memiliki sarana koleksi bahan bacaan, baik berupa buku ataupun *audio visual* yang cukup memadai.
8. Kurangnya petunjuk arah untuk ke TBM karena lokasinya yang berada ditengah-tengah pemukiman warga.

Sesuai dengan hasil identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan batasan dalam rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana minat baca masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas?
2. Bagaimana pelaksanaan program Perpuseru untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *Information Technology*?
3. Bagaimana hasil kegiatan setelah diadakan program Perpuseru untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *Information Technology*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Minat baca masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas.
2. Pelaksanaan program Perpuseru untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *Information Technology*.
3. Hasil kegiatan setelah diadakan program Perpuseru untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis *Information Technology*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori maupun secara praktik.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan memperkaya konsep, teori, dan wawasan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut serta acuan untuk pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis *information technology*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola, penelitian ini dapat digunakan sebagai metode pengembangan program dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM).
- b. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dalam memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas mengenai minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis *information technology*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian. Adapun isi yang akan dibahas sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 17) terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teoritis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi dan rekomendasi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoritis terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian ini, diantaranya adalah konsep mengenai minat baca, program perpuseru, konsep pengelolaan, konsep taman bacaan masyarakat, dan konsep *information technology*.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian kualitatif, analisis data, dan definisi operasional.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, identitas informan, deskripsi hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.